

Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi Dasar Berbasis Digital

Halleina Rejeki Putri Hartono^{1*}, Dyah Anggun Sartika², Amri Amrulloh³, La Ode Abdullah⁴, Yopie Diondy Kurniawan⁵, Sasmito Widi Nugroho⁶, Nurtisa Nadya Arini⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Politeknik Negeri Madiun, Kota Madiun

E-mail: halleina@pnm.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2674>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 9 September 2025

Kata Kunci:

UMKM, Laporan Keuangan, Akuntansi, Standar Operasional Prosedur (SOP)

Keywords:

MSMEs, Financial Reports, Accounting, Standard Operating Procedures (SOP)



ABSTRACT

UMKM merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan nilai tambah bagi produk lokal. UMKM juga dapat menjadi sumber untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan menghindari pengangguran. Pendampingan pada implementasi sistem informasi akuntansi juga menunjukkan hal yang sama yaitu meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap siklus akuntansi (adalah pencatatan keuangan yang benar), sehingga pelatihan tersebut UMKM dapat tumbuh dan berkembang didalam usaha akan lebih mudah mendapatkan informasi keuangan yang akurat dan andal untuk mengambil keputusan. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Adalah pencatatan keuangan yang benar. Dengan pencatatan keuangan yang benar akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan Keputusan strategis, sehingga dibutuhkan pelatihan bagi UMKM. Pelatihan Pencatatan Akuntansi bagi UMKM merupakan program pelatihan yang dirancang untuk membantu UMKM meningkatkan keterampilan mereka dalam mencatat dan mengelola transaksi keuangan. Pelatihan ini menjelaskan berbagai konsep dasar akuntansi mulai dari pengumpulan bukti transaksi sampai dengan membuat laporan keuangan secara sederhana. Pelatihan juga mencakup keterampilan praktis yang dipandu dengan menggunakan standar operasional prosedur agar memudahkan peserta untuk menjalankan langkah-langkah dalam melakukan pencatatan akuntansi. Tujuan akhir dari pelatihan ini adalah untuk membantu pengusaha UMKM membuat keputusan bisnis berbasis data yang akurat dan up-to-date.

MSMEs are one of the pillars of the national economy which play an important role in creating jobs, increasing people's income and increasing added value for local products. MSMEs can also be a source for creating community prosperity and avoiding unemployment. Assistance in implementing the accounting information system also shows the same thing, namely increasing the knowledge of MSME players regarding the accounting cycle (i.e. correct financial recording), so that with this training MSMEs can grow and develop in business and it will be easier to obtain accurate and reliable financial information for making decisions. The problem faced by MSMEs is correct financial recording. Correct financial recording will produce financial reports that can be used in making strategic decisions, so training is needed for MSMEs. Accounting Recording Training for MSMEs is a training program designed to help MSMEs improve their skills in recording and managing financial transactions. This training explains various basic accounting concepts starting from collecting transaction evidence to making simple financial reports. The training also includes practical skills that are guided by using standard operating procedures to make it easier for participants to carry out the steps in carrying out accounting records. The ultimate goal of this

training is to help MSME entrepreneurs make business decisions based on accurate and up-to-date data



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite Halleina Rejeki Putri Hartono, et al (2025) Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi Dasar Berbasis Digital , 4(1), 5729-5733
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2674>

PENDAHULUAN

Indonesia masih sangat bergantung pada pertumbuhan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan sektor ini menjadi faktor kunci dalam perkembangan ekonomi nasional (Hanggraeni, Sulung, Nikmah, & Hapsari, 2017). UMKM di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa Sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global. UMKM terbukti mampu bertahan dari krisis yang pernah terjadi di Indonesia, seperti krisis ekonomi tahun 1997- 1998 dan krisis ekonomi global tahun 2008 (Rudiantoro & Siregar, 2012). Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM kurang menyadari pentingnya pengelolaan keuangan usahanya.

Pencatatan keuangan berperan sebagai alat bantu dalam menjalankan bisnis. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. Hasil penelitian (Yulianthi & Susyarini, 2017) yang menggunakan sampel UMKM berupa usaha jasa penginapan bertaraf kecil menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha pelaku UMKM.

Pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. (Yolanda, Surya, & Zarefar, 2020) menyatakan bahwa akibat dari tidak menggunakan pengelolaan keuangan yang baik mungkin tidak akan terlihat dengan jelas, akan tetapi tanpa menggunakan akuntansi dalam menjalankan usaha maka usaha yang diharapkan sukses dapat menjadi gagal. Bukti anekdotal menunjukkan bahwa para pelaku ketika mendapatkan pertanyaan mengenai jumlah laba yang diperoleh setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan asset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut diperoleh tidak hanya berasal dari keuntungan usaha tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan kegiatan usaha khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dan tahapan yang akan dilakukan dengan melaksanakan pelatihan tentang manajemen keuangan. Adapun proses penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya:

1. Sosialisasi dan survey langsung pada lokasi yang akan menjadi sasaran dari kegiatan ini.

Pada kegiatan kali ini pengabdian masyarakat politeknik njejeri madiun melibatkan pedagang Pasar Njoyo kota madiun. pedagang Pasar Njoyo kota madiun masih menggunakan pencatatan

sederhana dalam keuangannya dan seringnya belum tercatat dengan baik. Sehingga ketika para pedagang mengajukan pinjaman mereka kesulitan dikarenakan tidak terdatanya pemasukan dan pengeluaran mereka. Sehingga ini menjadi tujuan utama dari tim pengabdian masyarakat untuk memberikan pemahaman akan pencatatan keuangan yang baik berdasarkan aplikasi digital

2. Koordinasi dengan UMKM di wilayah Pasar Njoyo

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 September 2025 bertempat di Pasar Njoyo Kota Madiun. Pada kegiatan ini diikuti oleh para pedagang Pasar Njoyo yang sebagian besar berjualan hewan seperti burung dan ikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat utama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan aplikasi SIAPIK adalah untuk mendorong UMKM agar mulai menerapkan digitalisasi. Digitalisasi UMKM akan membuat bisnis dapat dikelola dengan baik, dapat memantau perkembangan usaha, dan memperluas pasar. 61Pelatihan Pencatatan Keuangan UMKM Berbasis Digital Natsir, et.al. Selain itu penggunaan aplikasi SIAPIK pada UMKM dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan kinerja UMKM yang berbasis pada standar kebutuhan bank (Bankable). Hal ini berguna bagi UMKM yang ingin mengakses pendanaan dari bank. Pelaku usaha pada umumnya, dan usaha kuliner khususnya selama masa pandemic mengalami pasang surut karena penjualan yang menurun dan otomatis juga mempengaruhi kepada permodalannya

Setiap tahapan kegiatan pelatihan dirancang untuk memastikan bahwa peserta pelatihan dapat memahami dan mengaplikasikan materi secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga implementasi praktis dalam pelatihan pencatatan keuangan berbasis digital untuk peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan pada UMKM. Seluruh kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, beserta materi yang disampaikan, ditunjukkan secara lebih rinci dijelaskan di bawah ini. Pada sesi ini disampaikan tentang Peran Strategi, Potensi dan Tantangan UMKM di Indonesia dan Penguatan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. UMKM masih memiliki tantangan, antara lain terbatasnya akses pembiayaan, kesiapan digital dan akses pemasaran. Materi yang disampaikan berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran strategis UMKM dalam perekonomian Indonesia, serta potensi besar yang dimiliki oleh sektor ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pemahaman yang jelas terhadap peran, potensi, dan tantangan tersebut, pelaku usaha diharapkan dapat lebih siap dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang efektif dan mampu beradaptasi dengan dinamika pasar digitalisasi yang terus berubah. Selain itu, Literasi keuangan bagi pengusaha UMKM sangat penting karena menjadi dasar utama dalam pengelolaan keuangan usaha yang efektif dan berkelanjutan. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku usaha mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan pengendalian biaya. Hal ini membantu mereka dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat dan transparan

Sesi ini membahas strategi pengelolaan dana yang efektif untuk investasi dan pengembangan usaha, serta pentingnya pencatatan dan evaluasi keuangan secara berkala guna memastikan kesehatan finansial usaha tetap terjaga. Dengan pemahaman ini, pelaku usaha diharapkan mampu membuat perencanaan keuangan yang sistematis dan strategis, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Proses penyusunan laporan keuangan UMKM, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Pelaku usaha dipandu untuk memahami fungsi dan manfaat masing-masing laporan dalam menilai kinerja keuangan usaha, serta bagaimana laporan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya konsistensi dan ketelitian dalam pencatatan serta pelaporan keuangan agar UMKM dapat memperoleh gambaran keuangan yang jelas, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaku usaha diharapkan mampu mengelola pencatatan dan laporan keuangan secara mandiri dan profesional, sehingga mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM di Pasar Njoyo Kota Madiun. Peningkatan literasi keuangan yang signifikan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang apabila diberikan pendampingan dan akses terhadap teknologi yang relevan dengan kebutuhan peserta (Rawun

& Tumilaar, 2019). Ke depannya, kegiatan semacam ini diharapkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun pendampingan intensif, agar pelaku UMKM tidak hanya mampu menggunakan teknologi keuangan, tetapi juga dapat mengambil keputusan bisnis secara lebih bijak berdasarkan data keuangan yang tercatat dengan baik

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penerapan aplikasi keuangan digital untuk meningkatkan kapasitas UMKM menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat secara signifikan membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih efisien, akurat, dan transparan. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, para pelaku UMKM mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik serta mulai mengimplementasikan aplikasi digital dalam operasional harian. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan digital para peserta, yang diharapkan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di era digital. Selain itu, kegiatan ini juga membuka wawasan UMKM terhadap berbagai fitur teknologi keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

Perubahan persepsi peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan juga menjadi salah satu capaian penting dari pelatihan ini. Sebelum pelatihan, banyak peserta menganggap pencatatan keuangan sebagai aktivitas yang hanya penting bagi perusahaan besar. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan juga sangat penting untuk skala usaha mikro sekalipun, karena menjadi dasar dalam mengukur kinerja usaha secara berkelanjutan.

Observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan berbasis praktik sangat membantu dalam memfasilitasi proses belajar peserta, terutama bagi mereka yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pengelolaan usaha. Antusiasme peserta selama pelatihan juga mengindikasikan adanya kebutuhan dan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu pencatatan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan semacam ini layak untuk direplikasi dan diperluas cakupannya di berbagai wilayah lain, terutama di kalangan pelaku UMKM yang masih belum tersentuh literasi keuangan digital. Selain itu, disarankan agar pelatihan tidak berhenti pada satu kali pertemuan, melainkan dilengkapi dengan program pendampingan lanjutan, baik secara daring maupun luring, untuk memastikan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan usaha. Dalam jangka panjang, peningkatan literasi dan keterampilan pencatatan keuangan pada UMKM diharapkan dapat memperkuat daya saing usaha, membuka akses terhadap pembiayaan formal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the COVID-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61-70.
- Anggraini, Leriza Desitama; Faradillah; Rosalina, W. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Clothing Line. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 540–546. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9745>
- Dewata, E., Sari, Y., & Jauhari, H. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Terkomputerisasi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Konveksi. *Intervensi Komunitas*, 2(1), 11–16. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i1.676>
- Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Meita, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.5046>
- Hairunisya, N., & Subiyantoro, H. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Kepada Pengusaha UMKM di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (1), 35–45.
- Irawati, HM; Wahyuni, Ety; Setiawan, Rudy; Malik, Aan Digita; Junaid, M. T. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pengenalan Si Apik sebagai Alat Pengelolaan Keuangan Digital

- bagi UMKM Kabupaten Nunukan. *Jurnal Pepadu*, 5(4), 715–724.
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2021). Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda. (2020). Peningkatan Daya Saing Umkm Melalui Optimalisasi. *Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105. <http://www.jurnalpertanianumpar.com/index.php/jdm/article/view/537>
- Rusman, Hedar; Latief, Yanuar; Suranto, Suger; Dewa, H. M. (2022). Sosialisasi PSAK EMKM untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Wilayah Kelurahan Cawang, Jakarta Timur. *Komunitas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–12.
- Soejono, Fransiska; Sunarni, Theresia; Kusmawati; Samuel, Sony; Angeliana, W. (2020). Pendampingan Usaha: Pentingnya Laporan Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Bukukas untuk Laporan Keuangan Usaha. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 210–219.
- Sriningsih, Endang; Mustain, I. R. (2024). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 3(6), 1363–1374.